

PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA MELALUI PROGRAM EDUKASI MP-ASI SEHAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKUNG

Mustika Ayu Lestari^{1*}, Hasrun Ningsih², Sri Swandariyah³, Melawati⁴,
Bq Wardatul Jannah⁵, Baiq Karmida⁶.

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Jl.H. Badaruddin Desa Bagu,
Pringgara, Lombok Tengah, NTB 83371, Indonesia
Email : mustikaayulestari10@gmail.com

ABSTRAK

Anak balita merupakan salah satu populasi paling beresiko untuk terkena berbagai macam gangguan kesehatan (kesakitan) dan kematian. Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan Pengetahuan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan mengenai menu sehat sebagai makanan pendamping ASI. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemberian informasi/ edukasi tentang Pemberian MP-ASI. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai dari tahap pertama persiapan yaitu menyiapkan spanduk, leaflet dan poster, tahap kedua memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Mangkung. Hasil dari pendidikan kesehatan tentang MP-ASI pada bayi yang telah dilaksanakan berjalan lancar dan sasaran mampu memahami tentang pentingnya kesehatan mengenai MP-ASI.

Kata Kunci : Edukasi, Status Gizi, MP-ASI

ABSTRACT

Toddlers are one of the populations most at risk for various health problems (illness) and death. Nutritional problems in Indonesia cause over 80% of child deaths. The goal of this community service activity is to increase knowledge among mothers of infants aged 6-24 months about healthy complementary foods. The method used in this community service is to provide information/education about complementary feeding (MP-ASI). The first stage of this community service activity was preparation, which involved preparing banners, leaflets, and posters. The second stage involved providing health education to mothers of infants in Mangkung Village. The health education program on MP-ASI for infants went smoothly, and the participants understood the importance of complementary feeding.

Keywords: Education, Nutritional Status, Complementary Feeding

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak balita merupakan salah satu populasi paling beresiko untuk terkena berbagai macam gangguan kesehatan (kesakitan) dan kematian (Kemenkes RI, 2020) Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Balita di Indonesia sebesar 44/10.000 Kelahiran Hidup. Bila dihitung secara sistematis, berarti dalam setiap jam terjadi 22 kematian balita di Indonesia, suatu jumlah yang tergolong fantastis untuk ukuran di era globalisasi. Permasalahan yang terkait dengan pemenuhan gizi balita yang paling umum adalah kurang energi protein. Klasifikasi pada balita meliputi: *stunting* (tubuh pendek), kurus, dan gizi buruk (Proverawati, 2021). *World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa Malnutrisi dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular yang berhubungan dengan pengaturan makan. Keadaan gizi yang buruk pada balita juga dapat menyebabkan kematian anak. Sekitar 45 (%) kematian di antara balita terkait dengan kekurangan gizi. Pada tahun 2015, sebanyak 155 juta balita di seluruh dunia mengalami *stunting*, sementara 52 juta mengalami gizi kurang.

Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada tahun 2016, status gizi pada indeks BB/U pada balita 0-59 bulan di Indonesia, menunjukkan persentase gizi buruk sebesar 3,4 %, gizi kurang sebesar 14,4 % dan gizi lebih sebesar 1,5 %. Kemudian, hasil pengukuran status gizi PSG 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan di Indonesia, menunjukkan persentase gizi buruk sebesar 3,1%, gizi kurang sebesar 11,8 % dan gizi lebih sebesar 1,5 %. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan berupaya untuk mengatasi masalah gizi pada balita melalui penyelenggaraan program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan.

Pelaksanaan program melalui Puskesmas, dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun petugas gizi, dengan dukungan pemerintah setempat dan dibantu oleh kader kesehatan. Program-program tersebut diantaranya: Posyandu, program pelatihan Pemberian Makanan Bayi-Anak (PMBA), dan Kelas Ibu Balita (KIB). (Kemenkes RI, 2016)

Prevalensi *stunting* NTB berdasarkan data e-PPGBM tahun 2022, prevalensi angka *stunting* di Kabupaten Lombok Tengah (20,81%) termasuk ke dalam tiga Kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi NTB bersama dengan Kabupaten Lombok Utara (22,94%) dan Kabupaten Lombok Barat (18,98%) (e-PPGBM tahun, 2022). Tingginya angka kejadian *stunting* dan gizi buruk tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan balita di NTB sangat memprihatinkan dan diperlukan perhatian yang serius karena akan berimbas pada kualitas generasi penerus dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa 1 (satu) dari 3 (tiga) anak di NTB rentan mengalami *stunting* dan gizi buruk (Asmawatai, et al, 2021).

Berdasarkan data Profil Dinkes Loteng, Status Gizi Balita di Kabupaten Lombok Tengah telah mengalami penurunan jumlah kasus balita yang mengalami masalah gizi khususnya terkait program prioritas nasional untuk percepatan penurunan *stunting* sebesar 14%, di Kabupaten Lombok Tengah pada bulan juni 2024 saat dilaksanakan bulan intervensi gizi serentak angka balita *stunting* sebesar 10,4%. Hal ini berarti di Kabupaten Lombok Tengah terdapat keberhasilan intervensi gizi baik intervensi sensitif maupun intervensi spesifik (Dinkes Loteng, 2024).

Berdasarkan data *stunting* yang di peroleh dari UPTD BLUD Puskesmas Mangkung pada 3 tahun terakhir menunjukkan kasus *stunting* pada anak di bawah 2 tahun yaitu 29% masih menunjukkan angka balita *stunting* cukup tinggi pada suatu waktu. (Profil Dinkes, 2024).

Hal ini mendorong tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah untuk memberikan penyuluhan tentang Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Program Edukasi MP ASI Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkung.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Pengumpulan data

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, perorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun oleh tim dan bekerjasama dengan kader dari Desa setempat. Berkoordinasi dengan pemerintah desa Mangkung dan bidan desa untuk mendapatkan data demografi dan data kesehatan di desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengkaji masalah kesehatan yang ada di desa tersebut.

2. Analisa data

Setelah melakukan pengkajian data kesehatan dilokasi kegiatan kemudian melakukan analisa data. Kegiatan dilaksanakan bersama kader sesuai yang telah direncanakan.

3. Implementasi

Implementasi kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan melakukan penyuluhan tentang Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Program Edukasi MP ASI Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkung dengan menggunakan media power point dan peragaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berupa kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari. Rincian kegiatan berupa persiapan, penyuluhan, dan kegiatan di Desa Mangkung. Kegiatan panitia berupa pemberian Pendidikan Kesehatan tentang MP-ASI pada ibu-ibu yang memiliki bayi sejumlah 30 orang. Peserta yang hadir akan mengikuti kegiatan.

Tahap pertama persiapan yaitu penyelenggara menyiapkan, spanduk, leaflet dan poster, tahap kedua panitia memberikan penkes kepada ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Mangkung.

Hasil dari pendidikan kesehatan tentang MP-ASI pada bayi yang telah dilaksanakan berjalan lancar dan sasaran mampu memahami tentang pentingnya kesehatan mengenai MP-ASI. Dalam proses kegiatan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan peserta. Demikian laporan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Kegiatan ini sangat membantu petugas kesehatan yang berada di kegiatan posyandu. Ternyata kegiatan ini disambut antusias oleh para ibu-ibu yang memiliki bayi, Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat di Desa Mangkung, Kecamatan Praya Barat telah dilakukan. Kegiatan tersebut diawali dengan pendekatan melalui kader kemudian melakukan pendataan pada 30 ibu yang memiliki balita. Dengan menggunakan metode penyuluhan dengan metode tatap muka. Hasil pengkajian ini mendapatkan satu masalah yang harus di selesaikan yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita 6 sampai 24 bulan dalam pemberian MP ASI yang baik dan sehat. Hasil terdapat peningkatan pengetahuan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 24 bulan setelah diberikan edukasi terkait dengan pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati,dkk. 2021. Makanan Tepat Untuk Balita.Depok : Kawan Pustaka
- Depkes RI., 2020. *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Dirjen Bina Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Dinkes Lombok Tengah. 2024. *Profil dinas kesehatan lombok tengah*.
dinkes.lomboktengahkab.go.id
- Kemenkes RI. (2016). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Proverawati. K. (2021). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siswono., 2018. *5,1 Juta Balita Gizi Buruk, 54 Persen Meninggal*, Artikel, On line
<http://www.swarapembaharuan.com>, diambil pada tanggal 28 Oktober 2018, Yogyakarta.
- Suhardjo, 2020. *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.